

**ANALISIS RETURN ON ASSET, RETURN ON
EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Apriyani Nurcahaya Br. Sinaga

170810192

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS RETURN ON ASSET, RETURN ON
EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

Apriyani Nurcahaya Br. Sinaga

170810192

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Apriyani Nurcahaya Br. Sinaga

NPM : 170810192

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan Gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 23 Juli 2021



Apriyani Nurcahaya Br. Sinaga

170810192

**ANALISIS RETURN ON ASSET, RETURN ON
EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

Apriyani Nurcahaya Br. Sinaga

170810192

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 23 Juli 2021



Dr.M.Sunarto Wage, S. E., M. Si.

Pembimbing

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan signifikansi pengaruh dari *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset* pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri farmasi yang terdata di BEI periode 2016-2020. Alat analisis yang dipakai ialah analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, asumsi klasik, serta uji hipotesis. Metode penentuan sampel di studi ini dengan *Purposive sampling* hingga diperoleh 9 sampel perseroan dari 11 perseroan dengan memenuhi kriteria perusahaan yang terdata di BEI selama 2016-2020. Sumber data yang dipakai di studi ini yaitu data sekunder yang bersifat data kuantitatif dalam bentuk angka. Data dalam studi ini diolah memakai program SPSS 25. Capaian penelitian dari studi ini memperlihatkan *return on asset* tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial dimana $t_{hitung} (0,649) < t_{tabel} (2,028)$, *return on equity* tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba dimana $t_{hitung} (1,017) < t_{tabel} (2,028)$ serta *net profit margin* tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba dimana $t_{hitung} 0,644 < t_{tabel} 2,028$. *Net profit margin*, *return on equity*, *return on asset* secara bersamaan tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba dimana $F_{hitung} (0,603) < F_{tabel} (2,866)$.

Kata kunci: *Net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, pertumbuhan laba

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the significance of the effect from net profit margin, return on equity, return on assets on the profit growth of manufacturing companies in the pharmaceutical industry sector recorded on the IDX for the 2016-2020 period. The analytical tools used are descriptive analysis, multiple linear regression analysis, classical assumptions, and hypothesis testing. The method of determining the sample in this study is purposive sampling to obtain 9 samples of companies from 11 companies that meet the criteria of companies listed on the IDX during 2016-2020. The source of data used in this study is secondary data which is quantitative data in the form of numbers. The data in this study is processed using the SPSS 25 program. The research achievements of this study show that return on assets has no effect on profit growth partially where $t_{count} (0.649) < t_{table} (2.028)$, return on equity has no effect on profit growth where $t_{count} (1.017) < t_{table} (2.028)$ and the net profit margin has no effect on profit growth where $t_{count} is 0.644 < t_{table} 2.028$. Net profit margin return on equity, return on assets simultaneously has no effect on profit growth where $F_{count} (0.603) < F_{table} (2.866)$.

Keywords: *Net profit margin, return on equity, return on assets, profit growth.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku pembimbing akademi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Bapak Dr.M.Sunarto Wage, S. E., M. Si. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan dan doanya untuk kesuksesan penulis.
8. Seluruh kerabat karib dan orang terkasih yang telah mendukung penulis serta terlibat baik secara langsung atau tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan senantiasa mencurahkan kasih karunia-Nya, Amin.

Batam, 23 Juli 2021



Apriyani Nurcahaya Br Sinaga

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Dasar Penelitian	11
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.1.2 Analisis Rasio Keuangan.....	12
2.1.3 Rasio Profitabilitas.....	12
2.2 Teori Variabel Y, X.....	13
2.2.1 Pertumbuhan Laba	13
2.2.2 <i>Return On Asset</i> (ROA)	14
2.2.3 <i>Return On Equity</i> (ROE)	16
2.2.4 Net Profit Margin (NPM)	17
2.3 Penelitian terdahulu	18
2.4 Kerangka Penelitian.....	20
2.5 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Operasional Variabel	22
3.2.1 Variabel Independen.....	22
3.2.2 Variabel Dependen	24
3.3 Populasi dan Sampel.....	24
3.3.1 Populasi	24
3.3.2 Sampel	25
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26

3.6	Teknik Analisis Data	27
3.6.1	Statistik Deskriptif	27
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	27
3.6.3	Analisis Linear Berganda	29
3.6.4	Uji Hipotesis	30
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	32
3.7.1	Lokasi Penelitian	32
3.7.2	Jadwal Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Hasil Penelitian.....	49
4.1.1	Uji Statistik Deskriptif.....	49
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	50
4.1.3	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	56
4.1.4	Uji Hipotesis	57
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
4.2.1	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	59
4.2.2	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	60
4.2.3	Pengaruh Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pertumbuhan Laba.....	61
4.2.4	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Pada Histogram	51
Gambar 4. 2 Hasil Uji Grafik Normal P-P Plot of Regresion Residual	52
Gambar 4. 3 Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas- Scatter Plot</i>	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Laba Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020	5
Tabel 1. 2 <i>Return On Asset</i> Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020	6
Tabel 1. 3 <i>Return On Equity</i> Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020	7
Tabel 1. 4 <i>Net Profit Margin</i> Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020.....	8
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	24
Tabel 3. 2 Populasi.....	24
Tabel 3. 3 Sampel.....	25
Tabel 4. 1 Hasil Penelitian Deskriptif	49
Tabel 4. 2 Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i>	51
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji T (Parsial)	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji F(Simultan)	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	59

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Pertumbuhan Laba	14
Rumus 2. 2 <i>Return On Asset</i>	15
Rumus 2. 3 <i>Return On Equity</i>	16
Rumus 2. 4 <i>Net Profit Margin</i>	17
Rumus 3. 1 Analisis Linear Berganda	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan industri barang konsumsi merupakan sebuah sektor yang turut serta aktif pada pasar modal. Perusahaan ini adalah perseroan yang bergelut dibidang manufaktur, dimulai dari mengelola bahan baku dijadikan barang jadi sampai akhirnya digunakan masyarakat. Dalam memperoleh misinya, perseroan perlu dikelola dengan bagus agar bisa berdampingan dengan baik dengan perseroan lain. Bentuk penyelenggaraan tersebut dapat ditinjau dari kemampuan perseroan yang diukur memakai pertumbuhan laba sebagai indikator yang tepat. Untuk investor ataupun pelaksana industri, barang konsumsi ialah salah satu pilihan yang tepat dalam berinvestasi. Dikarenakan ciptaan industri barang konsumsi ialah keperluan yang secara terus menerus digunakan oleh masyarakat.

Pertumbuhan laba menjadi penentu suatu perusahaan dalam menunjukkan perkembangan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Jika laba suatu perseroan memperoleh kenaikan maka perseroan mempunyai kemampuan yang baik, sehingga informasi pertumbuhan laba dari periode ke periode menjadi ketertarikan investor untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan apakah memiliki tingkat kelanjutan yang baik. Laporan keuangan perusahaan ialah salah satu cara untuk menilai kemampuan perseroan itu mengalami peningkatan.

Didalam laporan keuangan perusahaan yang terdapat sumber keterangan tentang situasi suatu perseroan yang lebih tepat.

Cara yang dipakai perusahaan guna meninjau laba suatu perusahaan ialah dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memiliki peran penting perihal membantu para pelaku bisnis dalam meninjau kondisi laporan keuangan suatu perseroan di masa lampau, kini dan menaksir keuntungan dimasa depan. Nilai yang didapat pada hasil perbedaan dari laporan keuangan satu dengan yang lain yang terdapat ikatan relevan ialah rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan ialah cara dalam hal menilai kemampuan bagian keuangan perseroan dengan memakai rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari data-data historis yang ada dalam arus kas, laba rugi, neraca. Penganalisisan rasio keuangan membagikan informasi seperti potensi suatu perseroan dalam melaksanakan hutang jangka pendek dan jangka panjang, pengelolaan aktiva yang dimiliki serta laba yang dihasilkan. Rasio keuangan memiliki banyak jenis, para pengguna laporan keuangan bisa memilih rasio keuangan yang ingin digunakan sesuai keperluannya. Rasio keuangan yang akan dipakai pada studi ini meliputi NPM, ROE dan ROA.

Perekonomian global saat ini sudah semakin ketat, karena setiap perseroan dituntut dapat mengelola peranan pokok dalam perseroan baik secara efektif dan efisien, agar perseroan dapat menjadi yang terbaik. Banyak perusahaan yang telah memberikan peran serta yang cukup signifikan di negara Indonesia. Salah satunya ialah perusahaan manufaktur.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Maharani, & Mukaram (2018:12-14) menyatakan bahwasannya tingkat pengembalian aset ada pengaruh negatif signifikan atas pertumbuhan laba. Sedangkan untuk tingkat pengembalian ekuitas ada pengaruh tidak signifikan atas pertumbuhan labanya. Untuk imbalan atas penjualan memiliki ada pengaruh pada pertumbuhan labanya. Jika margin laba bersih terjadi peningkatan, pertumbuhan laba pun bertambah.

Studi selanjutnya oleh Septiani Eka Fitriyanti (2018) menyatakan tingkat pengembalian aset tidak berpengaruh atas pertumbuhan laba PT. Sekar Laut, Tbk, Kemudian tingkat pengembalian ekuitas ada pengaruh positif tidak signifikan atas pertumbuhan laba PT. Sekar Laut, Tbk, NPM ada pengaruh negatif tidak signifikan atas pertumbuhan laba PT. Sekar Laut, Tbk.

Penelitian selanjutnya oleh Panjaitan (2018:69-70) memperlihatkan *Return on Assets* ada pengaruh pada pertumbuhan labanya, untuk *Net Profit Margin* tidak ada pengaruh pada pertumbuhan labanya.

Industri farmasi merupakan perseroan manufaktur yang terdiri dari 11 emiten diantaranya adalah (SIDO), Organoh Pharma Indonesia Tbk, (SCPI), (SOHO) Soho Global Health Tbk, (PYFA) Pyridam Farma Tbk, (PEHA) Phapros Tbk, (MERK) Merck Tbk, (DVLA) Darya-Varia Laboratoria Tbk, (TSPC) Tempo Scan Pacific Tbk, (INAF) Indofarma Tbk, (KAEF) Kimia Farma Tbk, Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk, (KLBF) Kalbe Farma Tbk.

Perusahaan sektor farmasi yang terdata di BEI dalam beberapa tahun belakangan ini mengalami peningkatan penjualan. Sektor industri farmasi dan alat kesehatan di tengah pandemik covid19 ini masuk klasifikasi *high demand*

dikarenakan perusahaan farmasi ialah salah satu sektor yang tengah mempunyai permintaan yang sedang tinggi di pasaran. Pada informasi yang telah dikumpulkan, beberapa perseroan farmasi mengalami peningkatan pertumbuhan dalam berbisnis. Serupa pada PT. Kalbe Farma Tbk yang mengalami pertumbuhan penjualan 3,8% menjadi menjadi Rp11,60 triliun pada semester I 2020 dibandingkan periode serupa tahun lalu sebesar Rp11,17 triliun dan laba bersih yang diperoleh naik 10,3% dari Rp1,25 triliun menjadi Rp1,38 triliun. (SIDO) Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk meraup penjualan Rp3,33 triliun per Desember 2020, naik dibandingkan periode serupa tahun 2019 sebesar Rp3,06 triliun. kontributor penjualan terbesar berasal dari jamu herbal dan suplemen sebesar Rp2,22 triliun diikuti penjualan makanan Rp1 trilun, dan farmasi Rp108,43 miliar. SIDO juga membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp934,01 miliar, naik dari Rp807,68 miliar.

Meningkat dan menurunnya keuntungan yang dihasilkan perseroan dibanding tahun yang lalu merupakan *profit growth*. Pengukuran kemampuan salah satunya ialah rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan menilai pertumbuhan kinerja perseroan untuk mempertahankan kondisi pertumbuhan perekonomiannya dan dalam industri tempatnya beroperasi. Pertumbuhan berpautan dengan bagaimana berlangsungnya kestabilan peningkatan keuntungan di tahun berikutnya.

Berikut merupakan kondisi pertumbuhan laba perseroan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di BEI pada periode 2016-2020.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Laba Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020

NO	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kimia Farma Tbk.	2,28	22,13	21,13	(97,03)	28,53
2	Kalbe Farma Tbk.	14,00	4,00	1,00	1,00	10,00
3	Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk.	9,84	11,08	24,36	21,66	15,64

Sumber : www.idx.co.id

Sesuai tabel 1.1 diatas, bisa ditinjau pertumbuhan laba sub sektor farmasi menghadapi fluktuasi dari tahun 2016-2020. Pertumbuhan laba perusahaan Kimia Farma Tbk. tahun 2016 sebanyak 2,28 ada kenaikan jadi 19,86 di tahun 2017 menjadi 22,13, kemudian mengalami pengurangan di tahun 2018 jadi 21,13, lalu terjadi penyusutan kembali menjadi -93,27 pada tahun 2019 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 28,53. Pertumbuhan laba perseroan Kalbe Farma Tbk. di tahun 2016 senilai 14,00, di tahun 2017 turun menjadi 4,00, di tahun 2018 turun kembali sebesar 1,79, lalu mengalami penurunan sebesar 0,18 menjadi 1,61 ditahun 2019 dan mengalami kenaikan sebesar 8,71 menjadi 10,32 ditahun 2020. Pertumbuhan laba perusahaan Sido Muncul Tbk. pada tahun2016 sebesar 9,84, mengalami kenaikan di tahun 2017 menjadi 11,08, kemudian mengalami kenaikan pertumbuhan lagi menjadi 24,36 di tahun 2018, di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,70 menjadi 21,66 dan mengalami penurunan lagi sebesar 6,02 menjadi 15,64 pada tahun 2020.

Berikut merupakan kondisi tingkat pengembalian saham perseroan manufaktur subsektor farmasi yang terdata di BEI periode 2016-2020.

Tabel 1. 2 *Return On Asset* Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020

NO	Nama Perusahaan	ROA				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kimia Farma Tbk.	5,80	4,49	4,34	(0,07)	0,11
2	Kalbe Farma Tbk.	15,10	14,47	13,54	12,37	12,11
3	Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk.	16,10	16,90	19,90	22,90	24,30

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.2 memperlihatkan ROA pada perseroan farmasi ada peningkatan atau penurunan (berfluktuasi) dari periode 2016-2020. ROA perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2016 yaitu 5,80, kemudian turun jadi 4,49 di tahun 2017, lalu ada penurunan lagi pada tahun 2018 menjadi 4,34, kemudian mengalami pengurangan kembali (0,08) di tahun 2019 dan terjadi peningkatan menjadi 0,11 pada tahun 2020. Tahun 2016, ROA perusahaan Kalbe Farma Tbk yaitu 15,10, ada pengurangan tahun 2017 jadi 14,47, lalu turun kembali tahun 2018 jadi 13,54, kemudian mengalami penurunan 1,17 menjadi 12,37 tahun 2019 dan masih ada pengurangan 0,26 jadi 12,11 di tahun 2020. ROA perusahaan SIDO di 2016 sebesar 16,10, terjadi pertambahan di tahun 2017 menjadi 16,90 lalu diperoleh petambahan kembali pada 2018 menjadi 19,88, kemudian masih mengalami peningkatan menjadi 22,90 pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan lagi sebesar 1,40 menjadi 24,30 pada tahun 2020.

Berikut merupakan kondisi *Return on equity* perseroan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di BEI periode 2016-2020.

Tabel 1.3 *Return On Equity* Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020

NO	Nama Perusahaan	ROE				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kimia Farma Tbk.	12,36	11,79	13,25	(0,22)	0,28
2	Kalbe Farma Tbk.	17,30	17,30	16,07	15,01	14,96
3	Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk.	17,40	18,40	22,90	26,40	29,00

Sumber : www.idx.co.id

Sesuai tabel 1.3 menunjukkan ROE pada perseroan manufaktur sub sektor farmasi ada kenaikan atau penurunan (berfluktuasi) dari tahun 2018-2020. *Return on equity* (ROE) perseroan Kimia Farma Tbk. tahun 2016 yaitu 12.36, kemudian tahun 2017 menurun menjadi 11,79, lalu tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 17,30, kemudian menurun menjadi (0,21) di 2019 dan meningkat sebesar 0,07 menjadi 0,28 pada tahun 2020. Tahun 2016, ROE perseroan Kalbe Farma Tbk. ialah 17,30, di tahun 2017 tetap 17,30, kemudian di tahun 2018 turun menjadi 16,07, kemudian ada pengurangan 1,06 jadi 15,01 pada tahun 2019 dan turun lagi 0,05 jadi 14,96 di tahun 2020. ROE perseroan SIDO di 2016 sebesar 7,40, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi 18,40, di tahun 2018 mengalami peningkatan kembali menjadi 22,90, kemudian masih mengalami peningkatan sebesar 3,50 menjadi 26,40 di tahun 2019 dan ada penambahan lagi 2,64 jadi 29,00 pada tahun 2020.

Kondisi NPM perseroan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di BEI periode 2016-2020 yaitu:

Tabel 1. 4 *Net Profit Margin* Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Net Profit Margin				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kimia Farma Tbk.	4,67	5,41	6,33	0,17	0,20
2	Kalbe Farma Tbk.	11,91	11,91	11,66	11,08	11,83
3	Industri Farmasi dan Jami Sido Muncul Tbk.	18,80	20,74	24,02	26,33	28,00

Sumber : www.idx.co.id

Sesuai tabel 1.4 memperlihatkan margin laba bersih pada perseroan manufaktur sub sektor farmasi mengalami kenaikan atau penguangan (fluktuasi) dari tahun 2016-2020. Margin laba bersih perseroan Kimia Farma Tbk. pada tahun 2016 sebesar 4,67, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi 5,41 lalu di tahun 2018 masih mengalami peningkatan menjadi 6,33, kemudian turun 6,16 jadi 0,17 di tahun 2019 dan ada kenaikan 0,03 jadi 0,20 di tahun 2020. Margin laba bersih perseroan Kalbe di 2016 sebesar 11,91 kemudian tetap sama di tahun 2017 sebesar 11,91 di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 11,66, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,58 menjadi 11,08 di tahun 2019 dan ada penambahan 0,75 jadi 11,83 di tahun 2020. NPM perseroan Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk. di tahun 2016 yaitu 18,80, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi 20,74, lalu masih mengalami peningkatan menjadi 24,02 di tahun 2018, kemudian mengalami kenaikan lagi sebesar 2,31 menjadi 26,33 di tahun 2019 dan mengalami kenaikan lagi sebesar 1,67 menjadi 28,00 di tahun 2020.

Berdasarkan dari pemaparan terkait peneliti ada ketertarikan melaksanakan penelitian terkait “ANALISIS *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan tersebut, persoalan yang timbul yaitu:

1. Terjadinya fluktuasi pertumbuhan laba dari tahun ke tahun yang mempengaruhi minat investor
2. *Return on asset* yang berdampak penurunan dan fluktuatif dari tahun ke tahun.
3. *Return on equity* mengalami fluktuasi yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
4. *Net profit margin* terjadi kenaikan dan penurunan beberapa tahun terakhir.

1.3 Batasan Masalah

Adanya batasan tempat serta waktu, studi ini dibatasi pada masalah:

1. Studi ini ialah ROA, ROE dan NPM pada pertumbuhan laba.
2. Perseroan yang menjadi objek studi ini ialah perseroan farmasi yang terdata di BEI.
3. Tahun yang menjadi masalah dalam studi ini yaitu 2016-2020

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai penelitian ini persoalan yang bisa dirumuskan yaitu:

1. Apakah ROA ada pengaruh pada pertumbuhan laba di BEI?
2. Apakah ROE ada pengaruh pada pertumbuhan laba di BEI?
3. Apakah NPM ada pengaruh pada pertumbuhan laba BEI?
4. Apakah ROA, ROE dan NPM ada pengaruh pada pertumbuhan laba di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ROA ada pengaruh pada pertumbuhan laba di BEI.
2. Untuk mengetahui ROE ada pengaruh pada pertumbuhan laba di BEI.
3. Untuk mengetahui NPM ada pengaruh pada pertumbuhan laba di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan NPM pada pertumbuhan laba di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Studi ini membuat salah satu daya tahu tentang masalah yang ingin dimengerti dan bisa menambah ilmu seputar tentang pasar modal, terutama tentang investasi dan pertumbuhan laba perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap studi ini dapat juga menjadi salah satu bahan referensi studi yang akan diteliti berikutnya. Serta peneliti mengharapkan juga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai investasi pasar modal.

1.6.2 Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan dari studi ini bisa membagikan informasi kepada calon investor maupun para penanam modal dalam bahan pertimbangan guna pengambilan keputusan berinvestasi pada pasar modal dan memperhatikan mengenai pengaruh rasio keuangan pada pertumbuhan labanya khususnya rasio profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan rangkuman dalam proses akuntansi semasa tahun buku yang berkaitan, yang berisikan tentang informasi finansial atau kegiatan suatu perseroan kepada bagian-bagian yang terlibat terhadap informasi atau kegiatan perseroan tersebut (Wardiyah & Lasmi, 2017: 76). Adapun pendapat beberapa ahli ilmuwan antara lain:

1. Menurut Sofyan dalam (Fahmi & Irham, 2015:153), catatan kewajiban pihak manajemen sumber daya yang diyakinkan adalah laporan keuangan.
2. Menurut Sundjaja dan Barlian dalam (Wardiyah & Lasmi, 2017: 5) mendefinisikan bahwa laporan keuangan selaku catatan yang menguraikan hasil cara akuntansi yang dipakai untuk bagian-bagian yang bersangkutan, dengan laporan keuangan atau aktivitas perseroan.
3. Sesuai Farid dan Siswanto dalam (Fahmi & Irham, 2015:152) data yang diinginkan sanggup membagikan bantuan terhadap pemakai dalam mengambil pertimbangan perdangangan yang bersifat keuangan merupakan laporan keuangan.
4. Sesuai Munawir dalam (Wardiyah & Lasmi, 2017:5) pada intinya laporan keuangan merupakan dampak dari cara akuntansi yang dipergunakan seperti alat dalam mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perseroan.

Dari pengertian laporan keuangan sesuai Sundjaja dan Barlian serta Munawir bahwa cara pemikiran yang wajar mengenai kondisi keuangan, kemampuan, serta arus kas perseroan yang bermanfaat untuk kalangan pemakai laporan keuangan saat melakukan ketentuan ekonomi juga menunjukkan tanggungjawab suatu manajemen dalam penggunaan sumber daya yang yaitu catatan keuangan dan catatan tertulis.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Penganalisan ini bisa menjelaskan ikatan yang pokok antara perkiraan laporan keuangan dan bisa dibuat untuk menilai keadaan keuangan dan kemampuan perseroan (Hery, 2014:139). Ulasan yang dibuat untuk menyambungkan beragam perkiraan yang terkandung di laporan keuangan berbentuk rasio finansial ialah penganalisan rasio keuangan (Wardiyah & Lasmi, 2017:137).

Sesuai Warsidi dan Bambang dalam (Fahmi & Irham, 2015:172), susunan kajian kinerja perseroan yang menguraikan beragam kaitan dan penunjuk keuangan, untuk memperlihatkan mutasi dalam keadaan keuangan atau kinerja operasi di waktu dahulu serta meringankan mendeskripsikan gaya model transformasi tersebut, lalu memperlihatkan efek beserta prospek yang meraket pada perseroan yang berkaitan merupakan analisis rasio keuangan.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Rasio ini ialah rasio yang memperoleh keuntungan perseroan terkait dari keuntungan serta modal mana yang telah diperkirakan. Keuntungan perseroan

memiliki beragam jenis mulai dari *gross profit*, *operating profit*, *profit before interest and taxes*, laba kena pajak dan *net profit* perseroan (Sitanggang, 2014:28).

Profitabilitas adalah rasio yang dimanfaatkan oleh penanam modal maupun pemakai laporan keuangan dalam melihat berapa besar kemampuan suatu perseroan tersebut dalam mencapai laba. Bagi penanam modal maupun calon penanam modal, harus melihat kinerja dari suatu perseroan tersebut supaya memperoleh keuntungan pada saat menginvestasikan dananya bagi seorang investor, karena investor hanya akan memperoleh keuntungan apabila perseroan tersebut mendapatkan laba. Sebaliknya, jika perseroan mengalami kerugian, lalu pemegang saham tidak akan mendapatkan pembagian laba. Situasi kerugian semacam inilah yang tidak diinginkan oleh pemegang saham (Tobing, 2020:78).

2.2 Teori Variabel Y, X

2.2.1 Pertumbuhan Laba

Meningkat dan menurunnya laba yang dihasilkan perseroan yang dibandingkan pada tahun sebelumnya merupakan pertumbuhan laba. Rasio pertumbuhan merupakan salah satu ukuran kinerja perseroan dalam mempertahankan posisis ekonomi dalam suatu industri maupun tempat produk dioperasikan. Peningkatan laba berkaitan dengan bagaimana terjadinya kestabilan ditahun yang akan datang dalam pertumbuhan. Jika pertumbuhan laba yang diperoleh positif maka menggambarkan perseroan tersebut dikelola dan sumber daya yang digunakan dapat menghasilkan laba dan juga memperlihatkan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan persero dan sebaliknya (Kasmir, 2012:201). Pertumbuhan laba mampu diformulasikan yakni :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Rumus 2. 1 Pertumbuhan Laba

Keterangan:

Y_{t-1} = Laba tahun sebelumnya

Y_t = Laba tahun berjalan

Y = Pertumbuhan Laba

Persentase perubahan kenaikan laba yang didapat oleh suatu perseroan ialah pertumbuhan labanya. Laba yang dimanfaatkan pada studi ini yaitu laba sesudah pajak, melalui mengurangi profit tahun sekarang dengan profit tahun sebelumnya lalu dibagikan dengan keuntungan tahun sebelumnya.

2.2.2 Return On Asset (ROA)

Sesuai Fahmi & Irham (2015:157), ROA ialah seberapa jauh investasi yang sudah ditanamkan yang dapat mendatangkan pengembalian laba yang diinginkan dan investasi tersebut dapat juga disamakan dengan harta perseroan yang telah dimasukkan. Kegunaan ROA yaitu guna melihat apakah manajemen sudah mendapatkan kompensasi yang pas dari aktiva yang dimilikinya, karena ROA yang terus meningkat dalam suatu perseron maka tingkat laba yang diperoleh perseroan juga semakin meningkat dan dalam penggunaan aset juga akan dinilai baik pula posisi perusahaan tersebut. Jika laba bersih yang dimiliki perseroan maka kinerja perseroan terkait semakin baik.

ROA ialah rasio yang diperoleh dengan cara membagikan laba sesudah pajak dengan keseluruhan aset. Pihak manajemen sangat memerlukan rasio ini

dalam hal menilai keefektivan dan efesiensi dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan bagi manajemen perseroan. Apabila ROA yang dihasilkan perseroan semakin besar maka perseroan tersebut dinilai memiliki kinerja yang baik dalam memperoleh laba bersih agar total aktiva yang dimiliki dapat dikembalikan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2012:237) dalam memperkirakan kinerja suatu manajemen untuk menghasilkan daya laba dan administratif daya guna dengan menyeluruhan untuk dimanfaatkan dengan ROA. ROA dihitung dengan formula:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2. 2 *Return On Asset*

Keterangan:

Total Aset = Keseluruhan aset

Laba bersih = Laba setelah pajak

ROA = *Return On Asset*

Apabila ROA yang dihasilkan perseroan semakin besar, kemudian akan bertambah tinggi pula kedudukan perseroan tersebut dan menjadi semakin bagus pula kedudukan perseroan tersebut dalam hal penggunaan aset. Dengan begitu rentabilitas yang tinggi lebih utama dari pada laba yang tinggi. Pengukuran rentabilitas sebuah perseroan dengan keberhasilan perseroan dan keahlian dalam memanfaatkan aktiva dengan kreatif, rentabilitas pada perseroan diketahui dengan mempertimbangkan laba yang dihasilkan pada satu masa dengan total aktiva perseroan tersebut.

2.2.3 Return On Equity (ROE)

Rasio keuangan perseroan yang berkaitan dengan daya laba ialah ROE. Bagian dari skala ini ialah laporan neraca dan laporan rugi laba. ROE dimanfaatkan sebagai pengukur kinerja perseroan dalam memperoleh keuntungan berlandaskan modal milik sendiri. Pembagian hasil dari modal sendiri dalam jumlah yang diakui selaku suatu ukuran yang dihasilkan dari permodalan dalam suatu saham juga disebut dengan tingkat pengembalian ekuitas. Keuntungan yang dihasilkan perseroan juga dapat mempengaruhi banyaknya ROE yang diperoleh, maka dari itu apabila ROE yang didapat bertambah banyak maka keuntungan yang dihasilkan juga semakin bertambah besar pula. Disertakan rumus yang dimanfaatkan pada penghitung hasil pengembalian saham:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Rumus 2. 3 *Return On Equity*

Keterangan:

Total *equity* = Total modal

Laba bersih = Laba sesudah pajak

ROE = *Return On Equity*

Apabila ROE yang didapat semakin tinggi maka memperlihatkan semakin efisien perseroan dalam memanfaatkan *equity* dalam memperoleh keuntungan guna meningkatkan pertumbuhan laba perseroan bagi pemilik modal. Sedangkan apabila ROA yang semakin menurun memperlihatkan perseroan dalam memanfaatkan modalnya tidak efisien dan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemilik modal juga semakin kecil (Safitri, Maharani, & Mukaram, 2018:6)

2.2.4 Net Profit Margin (NPM)

NPM yang memperkirakan kinerja perseroan saat memperoleh NPM di taraf penjualan tertentu. Rasio ini untuk mengindikasikan pendapatan bersih perseroan atas penjualan (Kasmir, 2012:201). Untuk melihat kinerja perseroan dalam memperoleh laba setelah pajak dari penjualan yang dilakukan perseroan diukur dengan margin laba bersih. Pengukuran NPM dengan menghitung laba bersih dibagi penjualan bersihnya. Skala ini menggambarkan kemampuan semua bagian, yaitu bagian pelaksanaan, personalia, pemasaran dan keuangan yang terdapat dalam perseroan (Sudana, 2011:180).

Apabila NPM yang didapat banyak maka laba bersih yang didapatkan dari penjualan bersihnya juga semakin banyak, dikarenakan laba sebelum pajak yang tinggi. Dan begitupun, apabila NPM semakin menurun maka laba bersih yang didapatkan dari penjualan bersihnya juga semakin menurun. Keadaan ini bisa terjadi sebab kecilnya laba sebelum pajak penghasilan. Nilai NPM didapat dengan laba bersih dibagi penjualan bersihnya. Penjualan dan beban merupakan bagian yang paling mempengaruhi NPM dari suatu perseroan.

Sesuai Sitanggang (2014:29) menyebutkan NPM dimanfaatkan guna memperkirakan besarnya tingkat laba bersih perseroan dari hasil penjualannya, memperdulikan pajak, bunga, serta biaya operasi perseroan. Berikut rumus untuk menghitung hasil yang diperoleh atas pengembalian laba:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Rumus 2. 4 *Net Profit Margin*

Keterangan:

Laba bersih = Laba bersih

NPM = *Net Profit Margin*

Penjualan bersih = Total Penjualan

2.3 Penelitian terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bahan pendukung pada studi ini yakni:

1. Safitri et al. (2018), Penelitian terkait “Pengaruh NPM, ROE, ROA Pada Pertumbuhan Laba di Perseroan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat di BEI” menyebutkan NPM ada pengaruh pada pertumbuhan labanya. ROE tidak ada pengaruh pada pertumbuhan labanya. Serta ROA ada pengaruh signifikan negatif pada pertumbuhan labanya secara parsial.
2. Septiani Eka Fitriyanti (2018), terkait “Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset* Pada Pertumbuhan Laba di PT. Sekar Laut, Tbk” Menyebutkan ROE pengaruh positif tidak signifikan pada pertumbuhan labanya, NPM dan ROA ada pengaruh negatif tidak signifikan pada pertumbuhan laba di PT. Sekar Laut, Tbk.
3. Sari & Wuryanti (2017), Penelitian terkait “Pengaruh *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Working Capital To Total Assets* pada Pertumbuhan Laba di PT Bukit Asam (Persero) TBK” menyebutkan NPM secara parsial tidak ada pengaruh pada pertumbuhan labanya. TAT secara parsial ada pengaruh pada pertumbuhan laba. Dan DER secara parsial tidak ada pengaruh pada pertumbuhan labanya.

Sehingga bisa ditarik kesimpulannya NPM, TAT, DER, WCTA tidak ada pengaruh pada pertumbuhan labanya secara bersamaan ataupun stimulant.

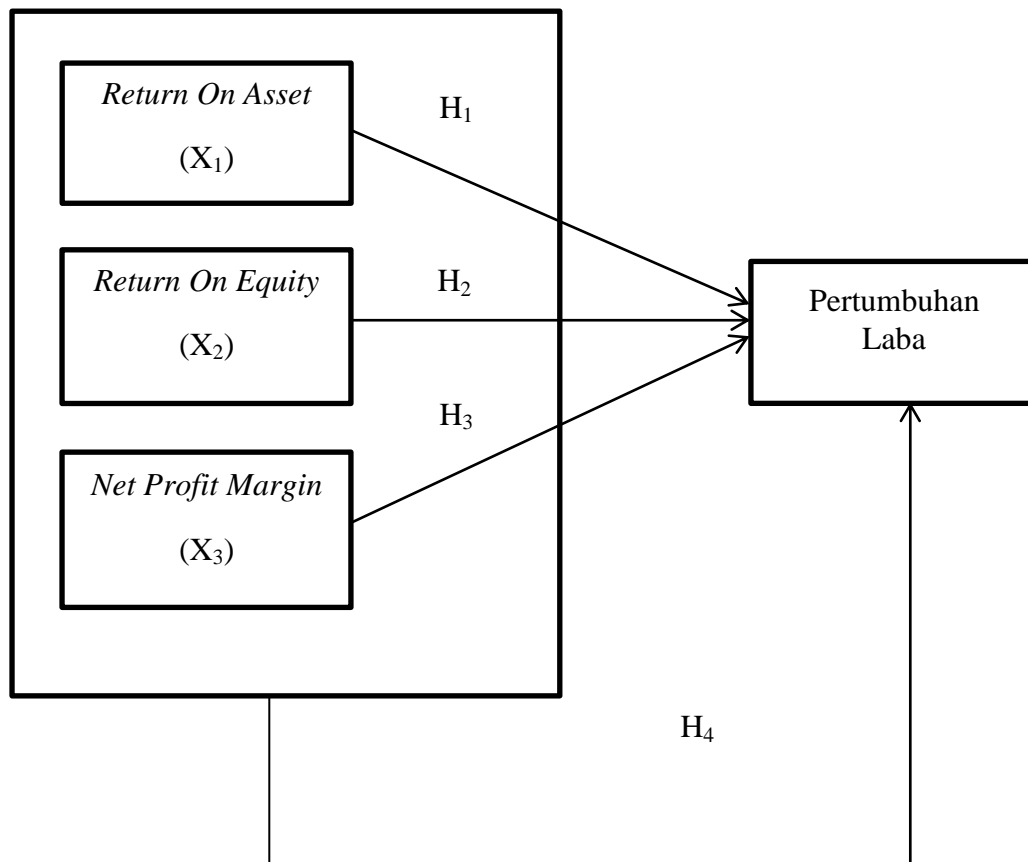
4. Baehaqi, Poniwati, & Negoro (2016), terkait “Analisis TAT, NPM dan ROA pada pertumbuhan laba pada Perseroan Otomotif di BEI” menyatakan TAT, NPM, ROA ada pengaruh pada pertumbuhan laba. Kondisi ini memperlihatkan bahwasannya semua hipotesis yang terdapat dalam studi ini terbukti kebenarannya.
5. Bionda & Mahdar (2017), Studi terkait “Pengaruh ROE, ROA, NPM, GPM pada Pertumbuhan Laba di Perseroan Manufaktur di BEI” Menyebutkan secara parsial ROA ada pengaruh pada pertumbuhan laba. GPM, NPM, ROA, ROE ada pengaruh pada pertumbuhan labanya secara simultan.
6. Juwari & Arrum Mustika Zulviani (2020), terkait “Pengaruh DER, NPM, ROE, ROA pada pertumbuhan laba di Perseroan Subsektor Kontruksi Bangunan Yang Tercatat Di BEI” memperlihatkan secara parsial DER, ROA, ROE, NPM ada pengaruh dominan pada pertumbuhan laba. NPM, ROE, ROA, DER ada pengaruh pada pertumbuhan laba secara simultan.
7. Handayani & Winarningsih (2020), yang terkait “Pengaruh NPM dan ROE Pada Pertumbuhan Laba di Perseroan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019” Sesuai hasil studi secara parsial ROE serta NPM ada pengaruh pada pertumbuhan labanya. Tetapi secara stimulant NPM serta ROE ada pengaruh pada profit pertumbuhan.
8. Puspasari, Y., Untung Sriwidodo, & Djoko Suseno (2017), terkait “Pengaruh NPM, CR, DTE Ratio, TAT, Ukuran Perusahaan Pada

Pertumbuhan Laba di perseroan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di BEI” menyebutkan CR tidak ada pengaruh pada pertumbuhan laba secara parsial, DTE serta TAT ada pengaruh negative signifikan pada pertumbuhan labanya secara parsial. NPM ada pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba.

9. Nariswari & Nugraha, (2020) terkait “Impact the NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin), TAT (Total Assets Turnover) on Profit Growth” menyebutkan NPM secara parsial ada pengaruh pada pertumbuhan labanya, sedangkan GPM serta TAT secara parsial tidak ada pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba, dan secara stimulant NPM, GPM, TAT ada pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba
10. Susyana & Nugraha, (2021) terkait “Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset* Pada Pertumbuhan laba” menyebutkan NPM ada pengaruh pada pertumbuhan laba, sedangkan ROA serta CR tidak ada pengaruh pada pertumbuhan labanya. NPM, ROA serta CR ada pengaruh pada pertumbuhan laba secara simultan.

2.4 Kerangka Penelitian

Di studi ini, kerangka kerja yang akan menjelaskan ROA, ROE dan NPM pada pertumbuhan laba dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Sesuai uraian dan gambar model di atas, hingga hipotesis guna studi ini dibuat yakni:

H₁ : Diduga ROA berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

H₂ : Diduga ROE berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

H₃ : Diduga NPM berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

H₄ : Diduga ROA, ROE dan NPM berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba secara bersama-sama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Cara ilmiah dengan mendapatkan data untuk makna dan tujuan tertentu merupakan dasar dari metode penelitian. Sesuai dari hal yang tertera diperoleh empat kata kunci yang harus dilihat seperti tujuan, data, cara ilmiah, serta makna. Kegiatan studi itu dilandasi ciri-ciri ilmuan yakni, masuk akal, berdasarkan pengamatan, dan dengan langkah-langkah tertentu merupakan cara ilmiah. (Sugiyono, 2012:2). Studi ini memanfaatkan desain penelitian dengan data sekunder atas dasar studi ini memperoleh sampel dari suatu populasi dan menyatukan data yang diinginkan melalui penjelasan terhadap sumber yang didapati dari BEI.

3.2 Operasional Variabel

Diperoleh 2 macam variabel yang dimanfaatkan dalam studi ini, yakni variabel independent yaitu variabel yang mengakibatkan perubahan pada variable dependen serta variable dependen yaitu variabel pengaruh atau hasil dari suatu variabel bebas.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel ini disebut variabel *predictor*, *predictor*, *antecedent* (Sugiyono, 2014:59). Memiliki arti sebagai variabel tidak terikat. Variabel yang menjadi penyebab perubahan ataupun munculnya variabel dependen. Variabel yang dipergunakan ialah:

1. *Return on asset (X₁)*

ROA rasio yang diukur untuk mengetahui kinerja dari suatu perseroan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari total pendanaan perseroan atau jumlah aset perseroan. Rumus yang dimanfaatkan dalam memperkirakan hasil yang diperoleh pengembalian atas aset. Pihak manajemen sangat memerlukan rasio ini dalam hal menilai keefektivan dan efesiensi dalam mengelola seluruh aktiva perseroan bagi manajemen perseroan. Apabila ROA semakin besar, maka semakin efektif dalam menggunakan harta perseroan atau dengan jumlah laba yang serupa yang diperoleh akan lebih besar ataupun malah sebaliknya.

2. *Return On Equity (X₂)*

ROE ialah rasio keuangan perseroan yang berkaitan dengan daya laba. Skala ini ialah bagian dari skala laporan laba rugi serta neraca. Rasio ini dipakai guna memahami kesanggupan perseroan dalam mendapatkan laba atas dasar modalnya sendiri. Skala yang mengukur kinerja perseroan untuk membagikan upah bersih atas tiap rupiah dari modal pemegang sahamnya ialah ROE.

3. *Net Profit Margin (X₃)*

Rasio ini ialah rasio yang dimanfaatkan guna mengukur besarnya keuntungan atas penjualan bersih. Skala ini didapat dari hasil laba bersih dibagi penjualan bersihnya. Margin laba bersih dalam menghitung tingkat kinerja perseroan dalam memperoleh keuntungan dengan cara menambah penjualan yang didapat, skala ini menggambarkan kemampuan semua bagian yang terdapat di perseroan. Margin laba bersih yang tinggi mempengaruhi pertumbuhan laba perseroan (Murhardi & Werner R, 2013:64).

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel ini ialah variabel yang jadi penyebab perubahan ataupun timbulnya variabel dependent. Variabel yang dipergunakan ialah Pertumbuhan laba (Y).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Return On Asset (X ₁)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
Return On Equity (X ₂)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total equity}} \times 100\%$	Rasio
Net Profit Margin (X ₃)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Diolah (2021)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Wilayah generalisasi yang berisi atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas serta ciri-ciri tertentu yang dialokasikan peneliti guna diteliti lalu mengambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Studi ini mempergunakan perseroan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 3. 2 Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	11 Nov 1994
2	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	04 Jul 2001
3	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	17 Apr 2001
4	Kalbe Farma TBK	KLBF	30 Jul 1991
5	Merck Indonesia Tbk	MERK	23 Jul 1981
6	Phapros Tbk., PT	PEHA	26 Des 2018
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA	16 Okt 2001
8	Industry jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	18 Des 2013
9	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	17 Jan 1994
10	Soho Global Health Tbk	SOHO	8 SEP 2020
11	Organoh Pharma Indonesia Tbk	SCPI	8 JUN 1990

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Persentase dari ciri serta jumlah yang dipegang oleh populasi terkait (Sugiyono, 2014:81). Apabila populasinya besar, tidak memungkinkan untuk mengambil semua menjadi bahan penelitian. Maka, peneliti mengambil sampel yang ditarik dari populasi. Metode pemilihan data yang dipergunakan yaitu purposive sampling yakni teknik penyampelan menurut pada tolak ukur tertentu. Kriteria dalam sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perseroan yang terdata di BEI selama periode 2016- 2020.
2. Perseroan farmasi yang telah mengeluarkan secara berturut-turut laporan keuangan periode 2016-2020.
3. Perseroan yang mempergunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perseroan yang memperoleh laba positif sepanjang periode 2016-2020.

Jumlah sample yang menangkup tolak ukur studi yang dapat dimanfaatkan sebanyak 9 perseroan farmasi dalam kurun waktu 5 tahun dimana data observasinya sebanyak 45 data.

Tabel 3. 3 Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	IPO
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 NOV 1994
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04 JUL 2021
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 JUL 1991
4	MERCK	Merck Indonesia Tbk	23 JUL 1981
5	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul	18 DES 2013
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 OKT 2001
7	TSPC	Tempo Scan Pacific	17 JAN 1994
8	SCPI	Organoh Pharma Indonesia Tbk	8 JUN 1990
9	PEHA	Phapros Tbk	18 SEP 2020

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian memanfaatkan data sekunder sebagai objek pada studi ini. BEI sumber data pada studi ini, yang dipakai ialah laporan keuangan dan neraca, juga melalui IDN Financials yang memuat kegiatan serta data-data yang yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan yang ingin diteliti pada perusahaan manufaktur sektor farmasi. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam studi ini. Teknik ini mengumpulkan informasi terkait penelitian perseroan yang bersumber dari laporan keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mempergunakan teknik penghimpunan data dengan cara dokumentasi yakni dengan mengumpulkan, mempelajari, serta mengkaji dari berbagai literatur pustaka. Kemudian peneliti menggabungkan data dan pandangan yang dibutuhkan untuk di teliti meliputi data sekunder yakni laporan keuangan yang memuat kegiatan serta data yang dibutuhkan mengenai masalah yang akan diteliti pada perseroan farmasi yang terdata di PT. IDX Kantor Perwakilan Batam yang terletak di Batam Center dengan studi kausal komperatif.

Data adalah aspek yang diperlukan untuk menelitian karena data dapat menetapkan baik atau tidaknya suatu penelitian. Karena itu diperlukan suatu teknik yang menyangkut masalah cara dan instrument yang digunakan untuk pengumpulan data yang diperoleh. Pengumpulan data yaitu tata cara yang teratur dan standar untuk mendapatkan data yang diinginkan (Nazir, 2011:172).

Dalam studi ini, data yang dibutuhkan ialah data mengenai ROA, ROE dan NPM serta pertumbuhan laba yang tercantum pada laporan laba rugi serta neraca.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Sesuai Sugiyono (2012:147), uji ini dipakai guna mengolah data bersama menggambarkan ataupun menginterpretasikan data yang dikumpulkan tanpa ujian untuk menarik konklusi umum ataupun generalisasi. Tujuan statistik deskriptif ialah untuk menampilkan informasi dari *Independent variable* yakni ROA, ROE dan NPM serta *dependent variable* yaitu pertumbuhan laba.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dipakai guna memberikan pengujian pertama tentang satu bagian alat yang dipergunakan saat wujud, akumulasi wujud, dan beragam data yang lebih lanjut dari kelompok data awal yang didapat. Dalam menemukan persamaan regresi yang layak dipakai pada analisis, sehingga data yang diolah harus mempunyai empat uji, yakni uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, heterokedastisitas. Tes tersebut artinya supaya persamaan regresi yang didapat tidak biasa serta bisa teruji kesesuaiannya. Agar dapat dipahami, uji ini yaitu:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Sesuai Wibowo & Edy (2012:61), menyatakan bahwa uji ini dilaksanakan untuk memahami perbedaan nilai yang tampak pada penelitian yang berdistribusi normal ataupun tidak normal. Apabila kurva yang digambarkan berbentuk lonceng maka berdistribusi normal dan dikatakan tidak normal jika mempunyai nilai data dalam jumlah data yang terlalu sedikit.

Uji ini tujuannya guna memahami apakah pada bentuk regresi, variable bebas serta variable terikatnya bentuknya bagus yakni yang berdistribusi normal atau mengarah normal. Ada distribusi normal atau tidak. Uji ini mempergunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji ini, kesimpulannya diambil guna menetapkan apakah sebuah data terdistribusi normal ataupun tidak yakni dengan melihat signifikansinya. bila sig. > 0,05, mengartikan terdistribusi normal, begitupun bila sig. < 0,05 mengartikan tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji ini adalah guna memahami apa model regresi menemukan hubungan antar *independent variable*. Variabel diagonal ialah *Independent variable* yang nilai korelasi diantara variabel independennya ialah nol. Guna mengetahui ada atau tidak multikolonieritas, dengan ketentuan:

1. R^2 yang didapat dari pertimbangan model regresi empiris sangat tinggi, namun secara tersendiri *dependent variable* tidak dipengaruhi *Independent variable*.
2. *Multikolinearitas* bisa dilihat juga dari (1) angka tolerance dan lawannya, (2) VIF. Keduanya ini dapat memperlihatkan *Independent variable* yang dijelaskan oleh *Independent variable* yang lain. Apabila angka tolerance kecil sama dengan VIF tinggi (dikarenakan $VIF = 1/tolerance$). $VIF \leq 10$ ataupun sama dengan Tolerance $\geq 0,10$.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Sesuai Wibowo & Edy (2012:93), dikatakan mempunyai masalah heteroskedastisitas terdapat perbedaan atau varian variabel yang terdapat

padamodel yang berbeda. Gejala ini bisa didefinisikan model ini ada perbedaan varian dari residual atas pengamatan model regresi terkait. Guna memahami ada ataupun tidak gejala ini dibutuhkan uji heteroskedastisitas.

Uji ini berguna untuk memperoleh apakah terjadi penyalahgunaan model dikarenakan gangguan varian yang berbeda antara observasi satu ke yang lain. Penelitian ini dilaksanakan dengan uji glester yaitu dengan cara meregresikan residualnya. Apabila angka signifikan $> 0,05$ hingga tak berlangsung heteroskedastisitas dan apabila $<$ dari $0,05$ maka berlangsung heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Sesuai Wibowo & Edy (2012:101), uji korelasi dipakai dengan tujuan melihat ada ataupun tidak korelasi dari serangkaian anggota data yang akan diobservasikan dan kajian sesuai waktu ataupun ruang. Tujuan uji autokolerasi ialah guna menampilkan apa terdapat korelasi di model regresi antara residual sisa periode sekarang dengan sisa periode sebelumnya. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokolerasi. Teknik tes yang dipakai yaitu tes *Durbin-Watson* (DW) (Priyanto & Duwi, 2016:54). Nilai Durbi- Watson adalah memutuskan apakah hubungan ini terpenuhi dengan sendirinya atau tidak.

1. Bila $d < d_L$, terjadi auto korelasi
2. Bila $d > d_U$, tidak terjadi auto korelasi
3. Bila $d_L < d < d_U$ uji tersebut tidak meyakinkan ataupun tidak ada kesimpulan yang jelas tentangnya (Banjarnahor & Lubis, 2020).

3.6.3 Analisis Linear Berganda

Menurut Wibowo & Edy (2012:126), uji ini asalnya yaitu penganalisan yang memiliki model serta isi yang serupa dengan uji regresi linear sederhana.

Model uji ini bertujuan guna menganalisis apakah terdapat dampak diantara variabel satu dengan lainnya seperti pada studi ini antara ROA (X_1), ROE (X_2), NPM ada pengaruh pada pertumbuhan labanya.

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + \dots e$$

Rumus 3.1 Analisis Linear Berganda

Keterangan:

e	= <i>Error term</i>
X_3	= NPM
X_2	= ROE
X_1	= ROA
a	= Nilai konstant
Y	= Pertumbuhan Laba
β_1, β_2	= Nilai koefisien regresi

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Secara Parsial)

Sesuai Priyanto & Duwi (2016) uji T bertujuan guna menguji keakuratan *independent variable* (ROA, ROE dan NPM) berdampak signifikan pada *dependent variable* (pertumbuhan laba). perbandingan Thitung dengan Ttabel ialah cara yang dipakai dalam pengambilan keputusan:

1. Bila signifikansinya $> 0,05$ hingga H_a ditolak
2. H_a diterima bila angka signifikan $< 0,05$, atau
3. H_a ditolak bila t hitung $< t$ tabel

4. H_a diterima bila t hitung $>$ t tabel $1-R^2$

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Priyanto & Duwi (2013:137) menyebutkan uji F secara bersamaan memeriksa apakah variabel independent ada pengaruh signifikan pada variabel dependennya. Penguji mempergunakan sig. 0,05.

1. Rumusan hipotesis

H_0 : Variabel independen secara bersamaan tidak ada pengaruh pada variabel dependen.

H_a : Variabel independen secara bersamaan ada pengaruh pada variabel dependen.

2. Menetapkan F hitung

Uji F dipakai guna memastikan adanya pengaruh secara simultan diantara variable independen pada variabel dependennya. Dalam statistik ini memiliki kriteria:

1. Bila nilai F hitung $<$ F tabel hingga H_0 ditolak
2. Bila nilai F hitung $>$ F tabel, hingga H_1 diterima

atau

1. Bila sig. $<$ 0,05, H_a diterima H_0 ditolak
2. Bila sig. $>$ 0,05, H_a ditolak H_0 diterima.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji ini dipakai untuk mendapatkan presentase perubahan variable dependent yang di sebabkan variable independennya. Bila semakin besarnya R^2 , semakin

tinggi presentase perubahan variabel dependen yang disebabkan variabel independennya. Bila semakin kecilnya R^2 , semakin rendah presentase perubahan variable dependen yang disebabkan variabel independennya.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di BEI perwakilan Kepulauan Riau yang meneliti perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dengan alamat di Jalan Raja H No.11 Blok A Komplek Mahkota Raya, Fisabillah, Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal studi dilaksanakan sepanjang lima bulan yang dimulai sejak bulan maret 2021 hingga juli 2021:

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun, Bulan, Pertemuan													
		2021													
		Mar		Apr				Mei		Jun				Jul	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pengajuan Judul	■	■	■											
2	Studi Pustaka				■	■									
3	Metodologi Studi						■	■	■						
4	Perancangan Tabulasi								■	■					
5	Olah Data									■	■	■			
6	Konklusi & Saran											■	■	■	